

PEMANFAATAN WEBSITE INTERAKTIF DALAM PELESTARIAN DAN PENGENALAN KITAB LA GALIGO KEPADA GENERASI MUDA

Neysa Talitha Jehian, Muhammad Naufal Musyaafa,
Muhammad Rizki Andrian Fitra, Sybil Auzi, Hera Chairunnisa

Ilmu Komputer, Universitas Negeri Medan
Jalan William Iskandar Ps. V Medan, Indonesia
Jxjia05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pemanfaatan website interaktif sebagai sarana untuk melestarikan dan mengenalkan Kitab La Galigo kepada generasi muda. Budaya, sebagai cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi, mengandung nilai-nilai penting bagi masyarakat Bugis, dan La Galigo, yang merupakan salah satu karya sastra terpanjang di dunia, menyimpan kearifan lokal dan identitas budaya. Namun, dalam era digital ini, generasi muda cenderung kurang mengenal warisan budaya tersebut, disebabkan oleh rendahnya minat terhadap budaya lokal, akses terbatas terhadap informasi tentang La Galigo, serta metode penyampaian yang kurang menarik. Jika tidak diatasi, masalah ini dapat mengakibatkan kehilangan identitas budaya dan rendahnya apresiasi terhadap kearifan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan website interaktif yang dapat mendigitalisasi teks Kitab La Galigo, memberikan akses informasi yang lebih menarik, dan meningkatkan kesadaran budaya di kalangan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis kebutuhan dan pengembangan website dengan fitur seperti Optical Character Recognition (OCR), gamifikasi, serta potensi penggunaan Augmented Reality (AR). Hasil survei menunjukkan bahwa 85% responden merasa lebih memahami nilai budaya yang terkandung dalam Kitab La Galigo setelah mengakses website, menjadikan media digital ini sebagai alat yang efektif dalam pelestarian budaya.

Kata kunci : *Kitab La Galigo, Website interaktif, Digitalisasi budaya, Generasi muda, Pendidikan.*

1. PENDAHULUAN

Budaya adalah cara hidup yang dimiliki dan diwariskan oleh sebuah kelompok orang dari generasi ke generasi [1].

La Galigo merupakan tradisi lisan masyarakat Sulawesi Selatan yang diturunkan dari generasi ke generasi sebelum dikenalnya aksara [2].

Dikenal sebagai salah satu karya sastra terpanjang di dunia, La Galigo tidak hanya menyimpan nilai sejarah dan kearifan lokal, tetapi juga menjadi identitas budaya yang mendalam bagi suku Bugis. Kisah I La Galigo bertutur tentang asal muasal kehidupan manusia di Bumi [3].

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi—khususnya website interaktif—memiliki potensi besar untuk mendigitalisasi dan memperkenalkan kembali warisan budaya tersebut kepada generasi muda. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi, seperti kurangnya minat generasi muda terhadap budaya lokal, akses terbatas terhadap informasi tentang La Galigo, dan metode penyampaian yang mungkin kurang menarik bagi mereka. Jika tidak diatasi, masalah ini dapat mengakibatkan kehilangan identitas budaya, rendahnya apresiasi terhadap kearifan lokal, serta kesulitan dalam pelestarian warisan budaya. Dengan hadirnya teknologi yang semakin canggih, pembelajaran berbasis web menjadi proses pendidikan yang dapat diakses melalui internet [4].

Selain itu, pembelajaran sejarah memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan

identitas bangsa. Seperti yang dijelaskan oleh Maulidan & Tarunasena [5], pendidikan sejarah sangat penting untuk membangun karakter dan peradaban Indonesia, karena melalui sejarah peserta didik bisa mengenali jati diri bangsanya.

Pemahaman sejarah memungkinkan generasi muda untuk mengenal perjalanan peradaban dan perjuangan bangsa, sehingga mereka dapat mengapresiasi dan melestarikan warisan budaya seperti Kitab La Galigo, yang menjadi cerminan nilai-nilai luhur dan karakter bangsa. Dengan semakin banyaknya akses internet dan penggunaan perangkat digital di kalangan generasi muda, penting untuk membuat budaya kita, seperti La Galigo, lebih mudah diakses dan dipahami. Untuk mencapai tujuan ini, menggunakan website interaktif sebagai sarana pendidikan tidak hanya membuat penyampaian informasi menjadi lebih menarik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan pengguna melalui elemen interaktif dan gamifikasi. Website yang dirancang dengan baik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dibandingkan metode tradisional, sehingga memudahkan generasi muda untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Dalam hal ini, penting untuk mengembangkan konten yang relevan dan menarik agar generasi muda tidak hanya mengenal La Galigo, tetapi juga merasakan keterhubungan dengan cerita dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sejarah dan Asal Usul Kitab La Galigo

Kitab La Galigo merupakan salah satu karya sastra klasik yang berasal dari masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan. Diperkirakan naskah ini telah ada sejak abad pertengahan dan memuat berbagai cerita mengenai asal-usul alam, silsilah para dewa, serta perjalanan sejarah masyarakat setempat.

Menurut Hamsiati et al. [6], La Galigo tidak hanya menjadi dokumen sejarah, melainkan juga merupakan refleksi dari tradisi lisan yang hidup melalui ritual pembacaan yang dikenal dengan istilah *massure'* di Wajo. Wajo adalah salah satu tempat yang memiliki semua kekayaan budaya lokal dan kearifan lokal dalam setiap aspek kehidupan, dan masyarakatnya sangat lestari untuk hal ini [7].

2.2. Nilai Budaya dan Signifikasi Kitab La Galigo

Berbagai nilai budaya Indonesia harus dikenal dan dipelajari oleh generasi muda, terutama generasi muda yang menjadi siswa di sekolah. Oleh karena itu, kebudayaan Indonesia harus dikembangkan dan dilestarikan [8].

La Galigo memiliki peranan strategis dalam pembentukan identitas budaya masyarakat Sulawesi Selatan. Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan tentang asal usul alam dan tradisi leluhur, tetapi juga sebagai media pelestarian nilai-nilai kearifan lokal. Dengan memuat cerita-cerita yang berkaitan dengan dewa-dewi, ritual keagamaan, dan norma sosial, La Galigo menyampaikan pesan moral dan etika yang mendalam. Hal ini memperkuat rasa kebanggaan dan identitas budaya bagi masyarakat Bugis, sekaligus menjadi warisan yang harus dijaga untuk generasi mendatang.

2.3. Analisis Linguistik dan Komposisi Teks

Kajian terhadap struktur bahasa dan komposisi naskah La Galigo memberikan wawasan tentang keunikan penyampaian cerita secara bermetrum.

Penelitian oleh Suriadi et al. [9], mengungkapkan bahwa teks La Galigo ditandai oleh pola bahasa yang kompleks, di mana struktur kalimat dan ritme metrum berperan dalam menciptakan makna baru yang tidak sekadar merupakan gabungan arti kata secara literal. Analisis ini menekankan bahwa cara penyampaian cerita dalam La Galigo mencerminkan nilai estetika dan keilmuan tersendiri yang sulit ditranslasikan ke dalam bahasa modern tanpa kehilangan makna aslinya.

2.4. La Galigo dalam Tradisi Lisan dan Ritual Budaya

Keberadaan La Galigo juga sangat terkait dengan praktik tradisi lisan dan ritual keagamaan di kalangan masyarakat Bugis. Hamsiati et al. [6] menjelaskan bahwa tradisi pembacaan naskah La Galigo, yang dilakukan oleh para *passure'* (pembaca tradisional), merupakan bagian integral dari upacara ritual seperti *massure'*. Melalui ritual ini, nilai-nilai keagamaan, sosial, dan budaya disampaikan secara langsung

kepada masyarakat. Praktik pembacaan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian naskah, tetapi juga sebagai wadah untuk menyebarkan ajaran dan norma budaya yang telah menjadi landasan kehidupan masyarakat setempat. Usaha mempertahankan karya sastra Bugis bukan berarti ingin menonjolkan sifat kekolotan, namun banyak nilai-nilai aspek budaya yang akan diperoleh jika ekspansi sastra Bugis berhasil dikaji dan dikembangkan [10].

3. METODE PENELITIAN

3.1. Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan fokus pada pengembangan website interaktif untuk pelestarian dan pengenalan Kitab La Galigo. Alur penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama yang saling berkesinambungan, yaitu: (1) Analisis Kebutuhan, (2) Pengembangan Website Interaktif, dan (3) Uji Coba dan Evaluasi.

3.2. Tahapan Penelitian

3.2.1. Tahap Analisis Kebutuhan

Penelitian dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam pengembangan website interaktif. Tahapan ini dilaksanakan melalui:

- Studi Literatur: Mengumpulkan dan menganalisis referensi tentang Kitab La Galigo, termasuk isi, nilai budaya, dan signifikansi historisnya.
- Survei Awal: Melakukan pengumpulan data terhadap mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) untuk mengetahui tingkat pemahaman awal dan kebutuhan mereka terkait Kitab La Galigo.
- Analisis Hasil: Mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan menentukan fitur-fitur yang diperlukan dalam website berdasarkan data yang terkumpul.

Hasil dari tahap ini berupa dokumen analisis kebutuhan yang menjadi landasan untuk perancangan dan pengembangan website interaktif.

3.2.2. Tahap Pengembangan Website Interaktif

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tahap berikutnya adalah pengembangan website interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Digitalisasi Konten: Mengubah teks Kitab La Galigo menjadi format digital menggunakan teknologi Optical Character Recognition (OCR).
- Perancangan Antarmuka: Membuat desain antarmuka pengguna yang menarik dan responsif untuk memastikan kenyamanan akses di berbagai perangkat.
- Pengembangan Fitur Interaktif: Mengimplementasikan elemen gamifikasi seperti kuis, tantangan, dan sistem penghargaan dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan pengguna.

d. Pengujian Internal: Melakukan pengujian sistem secara internal untuk memastikan fungsionalitas berjalan dengan baik sebelum uji coba lapangan. Keluaran dari tahap ini merupakan website interaktif tentang Kitab La Galigo yang siap untuk diuji coba.

3.3. Tahap Uji Coba dan Evaluasi

Tahap akhir penelitian melibatkan uji coba website dan evaluasi efektivitasnya dengan alur sebagai berikut:

- Persiapan Uji Coba : Menyiapkan instrumen evaluasi dan mengatur kelompok sampel penelitian.
- Pelaksanaan Uji Coba : Melibatkan 10 mahasiswa UNIMED sebagai peserta untuk mengakses dan mengeksplorasi website.
- Pengumpulan Umpan Balik: Mendapatkan data evaluasi dari peserta melalui kuesioner tentang kemudahan penggunaan website serta memberikan umpan balik mengenai kemudahan penggunaan, pemahaman konten, dan daya tarik fitur yang tersedia.
- Analisis Data: Data umpan balik tersebut kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas website dalam meningkatkan kesadaran dan apresiasi mahasiswa terhadap Kitab La Galigo.
- Evaluasi : Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan penyempurnaan sistem sebelum akhirnya penelitian dipublikasikan sebagai kontribusi dalam pelestarian budaya berbasis teknologi digital.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah website interaktif yang telah teruji efektivitasnya dalam memperkenalkan dan melestarikan Kitab La Galigo kepada generasi muda, khususnya mahasiswa.

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dengan durasi pengembangan dan pengujian selama 1 minggu.

3.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner evaluasi website yang dirancang untuk mengukur efektivitas website dalam mencapai tujuan pelestarian dan pengenalan Kitab La Galigo.



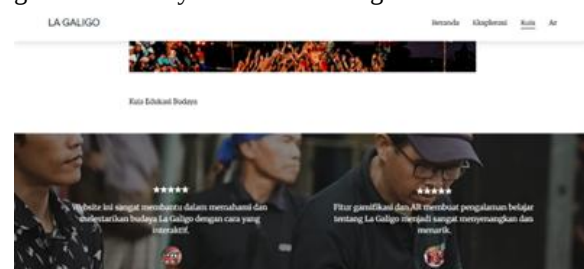
Gambar 1. Tampilan Utama Website La galigo

Pada tampilan gambar 1 merupakan tampilan utama website La Galigo yang berfungsi untuk menjelaskan deskripsi tentang La Galigo.



Gambar 2. Bagian Eksplorasi Website La Galigo

Pada gambar 2 merupakan tampilan website La Galigo yang memuat beberapa fitur seperti gambar-gambar kebudayaan dari suku Bugis.



Gambar 3. Bagian Kuis Website Lagaligo

Pada gambar 3 merupakan tampilan website yang memiliki fitur kuis yang berguna untuk mempertajam pemahaman tentang budaya La Galigo.

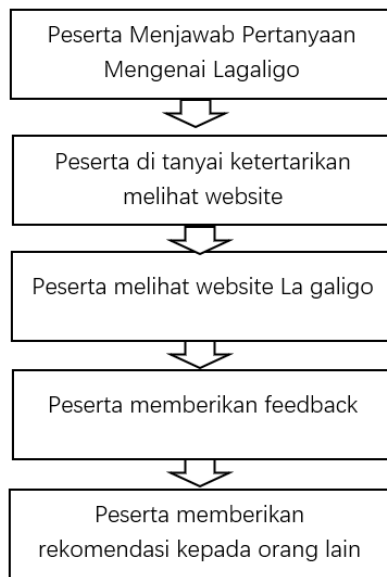


Gambar 4. Bagian Ar website Lagaligo

Pada gambar 4 berfungsi untuk menambah nilai dari sisi pengalaman pengguna.

3.6. Uji Coba dan Evaluasi

Tahap akhir penelitian meliputi uji coba dan evaluasi terhadap website di lingkungan UNIMED. Uji coba dilakukan dengan melibatkan kelompok mahasiswa yang mengakses dan mengeksplorasi website sebanyak 10 peserta, serta memberikan umpan balik mengenai kemudahan penggunaan, pemahaman konten, dan daya tarik fitur yang tersedia. Data umpan balik tersebut kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas website dalam meningkatkan kesadaran dan apresiasi mahasiswa terhadap Kitab La Galigo. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan penyempurnaan sistem sebelum akhirnya penelitian dipublikasikan sebagai kontribusi dalam pelestarian budaya berbasis teknologi digital. Berikut tahap pengujian terhadap peserta.



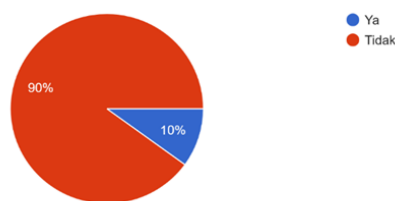
Gambar 5. Flowchart Tahapan Pengujian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Negeri Medan, ditemukan bahwa sebagian besar responden belum mengetahui tentang Kitab La Galigo sebelum mengikuti penelitian ini. Dari data yang diperoleh, lebih dari 90% responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendengar tentang La Galigo sebelumnya, sementara sisanya pernah mendengar tetapi tidak memiliki pemahaman yang mendalam mengenai isinya. Hal ini menunjukkan bahwa warisan budaya ini masih kurang dikenal oleh generasi muda, terutama di lingkungan akademik yang bukan berasal dari daerah asal La Galigo, yaitu Sulawesi Selatan terlihat seperti pada gambar 6.

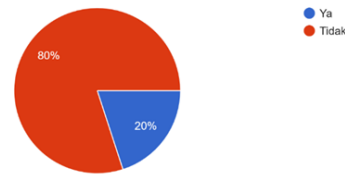
Apakah Anda mengetahui tentang Kitab La Galigo sebelumnya?
10 jawaban



Gambar 6. Diagram pengetahuan tentang La Galigo

Terkait dengan tradisi pembacaan La Galigo atau yang dikenal sebagai Massure', sekitar 80% responden juga tidak mengenal tradisi ini. Namun, setelah mendapatkan informasi melalui website interaktif yang dikembangkan, lebih dari 90% responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih memahami nilai budaya yang terkandung dalam Kitab La Galigo. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkenalkan warisan budaya yang kurang dikenal oleh generasi muda seperti yang terlihat pada gambar 7.

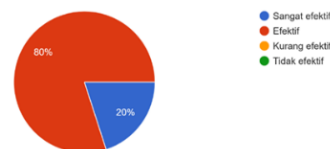
Apakah Anda pernah mendengar tentang tradisi pembacaan La Galigo (Massure')?
10 jawaban



Gambar 7. Diagram Massure La Galigo

Dalam aspek efektivitas media digital, 80% responden menganggap bahwa website interaktif merupakan alat yang efektif dan 20% lainnya menganggap sangat efektif dalam mengenalkan Kitab La Galigo kepada generasi muda pada gambar 8. Mereka menilai bahwa penyajian informasi dalam format digital lebih mudah diakses dibandingkan dengan media konvensional seperti buku atau museum.

Menurut Anda, apakah website interaktif dapat menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan Kitab La Galigo kepada generasi muda?
10 jawaban



Gambar 8. Diagram Responden Web Interaktif

Tantangan utama dalam mengenalkan Kitab La Galigo kepada generasi muda yang diidentifikasi oleh responden adalah kurangnya media edukasi yang menarik (sekitar 20% responden) dan minimnya akses terhadap sumber informasi tentang La Galigo (sekitar 50% responden). Berdasarkan temuan ini, pengembangan website interaktif dinilai sebagai solusi yang tepat dalam menyediakan akses informasi yang lebih luas dan menarik bagi generasi muda seperti pada gambar 9.

Menurut Anda, apa tantangan terbesar dalam mengenalkan Kitab La Galigo kepada generasi muda?
10 jawaban



Gambar 9. Diagram tantangan dalam mengenalkan La Galigo

Dalam upaya melibatkan generasi muda dalam pelestarian budaya, lebih dari 50% responden menyarankan penggunaan media digital seperti website, aplikasi, dan media sosial. Sementara itu, 30% responden mengusulkan pelaksanaan festival budaya atau acara tradisional sebagai sarana edukasi budaya yang lebih interaktif, dan 20% lainnya menyarankan agar edukasi tentang La Galigo

dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah atau universitas seperti pada gambar 10.



Gambar 10. Cara pelestarian lagaligo terhadap anak muda

4.2. Evaluasi Website Interaktif

Setelah mengakses website interaktif tentang Kitab La Galigo, mayoritas responden (sekitar 90%) merasa bahwa website ini menarik dan membantu mereka memahami isi serta nilai budaya yang terkandung dalam La Galigo. Dari segi keterlibatan pengguna, fitur gamifikasi seperti kuis dan interaksi digital dinilai sebagai elemen yang paling menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi. Namun, beberapa responden mengusulkan untuk memperkaya tampilan website dengan lebih banyak ilustrasi visual, animasi, serta tambahan fitur suara yang memungkinkan mereka mendengar pembacaan La Galigo dalam bahasa aslinya seperti terlihat pada gambar 11.



Gambar 11. Ketertarikan terhadap media website

Sekitar 95% responden menyatakan bahwa mereka bersedia merekomendasikan website ini kepada teman atau keluarga mereka, yang menunjukkan bahwa pendekatan digital dalam edukasi budaya dapat diterima dengan baik oleh generasi muda. Selain itu, sekitar 70% responden menyebutkan bahwa mereka tertarik untuk belajar lebih banyak tentang budaya Bugis melalui platform digital ini, termasuk aspek lain seperti tradisi, seni, dan musik Bugis seperti terlihat pada gambar 12.



Gambar 12. Rekomendasi website kepada orang lain

Terdapat beberapa kritik dan saran dari responden terkait dengan pengembangan website ke depan. Beberapa responden mengeluhkan adanya bug pada tombol navigasi serta menyarankan agar website diperbaiki agar lebih responsif di perangkat seluler. Selain itu, integrasi dengan Augmented Reality (AR) diusulkan sebagai fitur tambahan untuk memberikan pengalaman eksplorasi yang lebih imersif, meskipun fitur ini tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

4.3. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa website interaktif merupakan solusi yang efektif dalam mengenalkan Kitab La Galigo kepada generasi muda. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya lebih lanjut, beberapa rekomendasi dapat diusulkan:

- Pengayaan Konten:** Website ini dapat diperluas dengan menambahkan lebih banyak materi terjemahan, ilustrasi visual, serta konten multimedia seperti audio narasi dan video dokumenter.
- Pengembangan Fitur:** Meskipun fitur Augmented Reality (AR) saat ini hanya bersifat opsional, pengembangannya dapat menjadi prioritas dalam tahap berikutnya untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.
- Peningkatan Aksesibilitas:** Optimalisasi website untuk perangkat seluler sangat penting mengingat mayoritas generasi muda lebih sering mengakses informasi melalui smartphone.
- Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan:** Memasukkan konten Kitab La Galigo dalam kurikulum sekolah atau universitas dapat menjadi langkah strategis untuk memperkenalkan budaya ini secara lebih luas.
- Promosi dan Sosialisasi:** Menggunakan media sosial dan influencer budaya untuk mempromosikan website ini dapat meningkatkan jangkauan audiens yang lebih besar.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan digital dapat menjadi solusi inovatif dalam upaya pelestarian budaya, terutama bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Dengan pengembangan lebih lanjut berdasarkan umpan balik pengguna, website interaktif ini dapat menjadi alat edukasi budaya yang berkelanjutan dan berkontribusi dalam menjaga warisan budaya Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa website interaktif dapat menjadi media efektif dalam memperkenalkan dan melestarikan Kitab La Galigo kepada generasi muda. Berdasarkan Hasil survei terhadap mahasiswa Universitas Negeri Medan, 80% responden menganggap website sebagai alat yang efektif dan 20% menganggapnya sangat efektif (total 100% dengan penilaian positif), 90% responden merasa website membantu mereka memahami isi dan

nilai budaya La Galigo, 95% responden bersedia merekomendasikan website kepada orang lain, 90% responden merasa lebih memahami nilai budaya setelah mengakses website, 50% responden langsung menyadari pentingnya media digital untuk pelestarian budaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa website interaktif Kitab La Galigo memiliki tingkat keefektifan sebesar 85% sebagai media edukasi dan pelestarian warisan budaya La Galigo bagi generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi budaya dapat membantu meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap warisan budaya Nusantara. Sebagian besar responden menilai website ini menarik dan lebih efektif dibandingkan metode konvensional seperti buku atau museum. Fitur digitalisasi teks melalui Optical Character Recognition (OCR), ilustrasi visual, dan gamifikasi terbukti meningkatkan keterlibatan pengguna.

Namun, tantangan seperti kurangnya variasi konten multimedia serta beberapa kendala teknis dalam navigasi masih perlu diperbaiki agar pengalaman pengguna lebih optimal. Untuk meningkatkan efektivitas website, perlu ditambahkan lebih banyak ilustrasi, video dokumenter, dan rekaman audio pembacaan La Galigo. Fitur Augmented Reality (AR) juga bisa dikembangkan untuk pengalaman interaktif. Optimalisasi untuk perangkat seluler penting, mengingat mayoritas generasi muda menggunakan smartphone. Integrasi dengan media sosial dapat membantu promosi untuk menjangkau audiens lebih luas. Selain itu, kolaborasi dengan institusi pendidikan dapat memasukkan La Galigo ke dalam kurikulum. Dengan pengembangan lebih lanjut dan dukungan berbagai pihak, website ini diharapkan dapat terus berkontribusi dalam pelestarian budaya Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Sunarni, M. Hasby, and E. Wahyono, "Strategi Pembelajaran Budaya dan Sistem Kepercayaan Masyarakat Bugis, Dari Mitos Ke Logos, Dan Fungsional (suatu Tinjauan Filsafat Budaya C.A. van Peursen)," *Onoma*, vol. 7, no. 2, pp. 797-813, Nov. 2021.
- [2] A. T. Sua, A. M. I. T. Asfar, and R. Adiansyah, "Penguatan Pemahaman Budaya Indonesia pada SB Hulu Langat Melalui Metode Discovery Learning Cerita Rakyat 'I La Galigo'," *Buletin KKN Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 27-36, 2023.
- [3] J. Mukhtar, Y. Yunus, and I. Nugroho, "Integrasi Kegiatan Masyarakat Budaya Lokal dan Lembaga dalam Pendidikan Toleransi," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, vol. 43, pp. 43-57, 2021.
- [4] A. I. Mahardika, H. S. Purba, and A. Permana, "The Development of Web-Based Interactive Learning Media on Static Electricity Materials With Tutorial Model," *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, vol. 5, no. 1, pp. 1-18, 2022.
- [5] A. C. Maulidan and Tarunasena, "Peranan Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka," *Visi Sosial Humaniora (VSH)*, vol. 05, no. 01, pp. 194-205, 2024.
- [6] H. Hamsiati, W. Hamid, and Mustolehudin, "Manuskrip La Galigo Dalam Tradisi Massure' di Wajo-Sulawesi Selatan," *Jurnal Lektur Keagamaan*, vol. 19, no. 1, pp. 207-238, 2021.
- [7] N. Nurhalisa, "Tradisi Maddoja Bine Desa Anabanua Kabupaten Wajo", *SIWAYANG*, vol. 2, no. 1, pp. 15-20, Dec. 2022.
- [8] N. S. Tondang, R. Rudy, and Y. B. Sembiring, "Nilai Budaya dalam Legenda Nusantara: Mengembangkan Nilai Budaya melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah", *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 4, pp. 4868-4884, Oct. 2024.
- [9] N. K. Suriadi, F. Saleh, R. Yusuf, A. Agussalim, and Ibrahim, "Komposisi Linguistik dalam Kisah Malleleang Raunna La Oro Kelling pada Epos La Galigo: Kajian Morfosintaksis," *Jurnal Idiomatik*, vol. 5, no. 1, pp. 23-34, 2022.
- [10] A. Azis and S. S. Saguni, "Elong sagala of ma'bakkang ritual i Gattareng Matinggi: semiotic review of Rifaterre," *PANRITA: Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah serta Pembelajarannya*, vol. 2, no. 3, 2021.